

Volume 11 No. 2 Desember 2020

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Retno Ardanari A., S.Kep., Ns., M.Ked.Trop (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri
2. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
3. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
4. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
5. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
6. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. DR. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Nian Afrian Nuari, M.Kep (Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184) STIKES Karya Husada Kediri
3. Dhina Widayati, M.Kep (Scopus ID : 57203413583, SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri
4. Ita Eko Suparni, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
7. Neny Triana, M.Pd., M.Kep (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
8. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
9. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
10. Mirthasari Palupi, SST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**

Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 11 Nomor 2 Desember 2020.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2020

Tim Redaksi

Daftar Isi

Bercerita Menggunakan Visualisasi Boneka Tangan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Komunikasi Wicara Pada Anak Autisme Ni Nyoman Soma Wati ¹ , Si Luh Nyoman Alit Nuryani, B.Ng., M.Ng ² , Ni Luh Putu Devhy, S.KM., M.Kes ³	258-265
Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Ni Kadek Yuni Lestari ^{1*} , I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi ²	266-274
Efektifitas <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> Dalam Memperbaiki Perilaku Makan Lansia Sofia Rhosma Dewi ^{1*} , Komarudin ² , Novelin Annisa Fajriyah ³	275-284
Penerapan <i>Self Affirmation</i> Terhadap Penurunan <i>Body Dissatisfaction</i> Pada Remaja Akhir Andika Siswoaribowo ^{1*} , Muhammad Taukhid ² , Dellia Paramita ³	285-295
Dampak Pendekatan Sprititual Terhadap Kepatuhan Pencegahan Penyebaran VIRUS COVID 19 Winda Nurmayani ¹ , Syamdarniati ² , Dewi Nur Sukma Purqoti ³	296-305
Faktor Maternal Yang Berhubungan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah di RS Amelia Pare Kediri Tahun 2018 Endah Luqmanasari ¹ , Muliana ²	306-315
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Tri Ardayani ¹	316-324
Pelatihan Kader FPE (<i>FAMILY PSYCHOEDUCATION</i>) Dalam Manajemen Stress Dan Beban Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa Dedi Kurniawan ¹ , Galuh Kumalasari ²	325-330
Pengaruh Penambahan Kitosan Dan Kuersetin Terhadap Kadar <i>Free Fatty Acid</i> (FFA) Soto Daging Frenky Arif Budiman ^{1*} , Tutut Pujianto ²	331-337
Pengaruh Teh Daun Afrika Dan Madu Sembung Terhadap Hiperkolesterolemia Nunik Purwanti ^{1*} , Rahmadaniar Aditya Putri ² , Siti Nurjanah ³	338-344

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini

Tri Ardayani^{1*}

^{1*}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung, triardayani@gmail.com. 081321684569

ABSTRAK

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada wanita dengan usia 15 tahun dan pada pria usia kurang dari 19 tahun. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, kepercayaan/ budaya dan peran teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di desa Babakan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 574 orang, jumlah sampel 85 orang dengan tehnik pengambilan sampel *random sampling* dengan kriteria sampel wanita dan pria berusia 15 tahun sampai 19 tahun yang tinggal di Desa Babakan. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa univariat menggunakan frekuensi dan analisa bivariat dengan Uji *Chi-Square*. Penelitian dilakukan di Desa Babakan Bulan Oktober 2019 sampai Pebruari 2020. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan sikap orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan status pekerjaan orangtua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan pendapatan orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan pola asuh orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan kepercayaan/budaya orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan peran teman sebaya responden dengan pernikahan usia dini. Diharapkan pihak puskesmas dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan meningkatkan program kesehatan reproduksi di Desa Babakan untuk menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini.

Kata Kunci: Faktor- Faktor, Pernikahan, Usia dini.

ABSTRACT

Early age marriage is a marriage that is carried out in women aged 15 years and in men aged less than 19 years. Factors related to early marriage include knowledge, level of education, attitudes, occupation, income, parenting styles, beliefs / culture and the role of peers. This study aims to analyze the factors associated with early childhood marriage in Babakan village. This study used a cross sectional design. The total population is 574 people, the number of samples is 85 people with the sampling technique random sampling with the sample criteria of women and men aged 15 years to 19 years who live in Babakan village. The research instrument was a questionnaire. Univariate analysis used frequency and bivariate analysis with chi-square test. The research was conducted in Babakan village from October 2019 to February 2020. The results showed there was no relationship between respondents' knowledge and early age marriage, there was no relationship between the respondent's education level and early age marriage, there was no relationship between the attitude of the respondent's parents and early age marriage, no There is a relationship between the work status of the respondent's parents and early age marriage, there is no relationship between the income of the respondent's parents and early age marriage, there is no relationship between parenting and early marriage, there is no relationship between the beliefs / culture of the respondent's parents and early marriage, no there is a relationship between the respondent's peer role and early age marriage. It is hoped that the puskesmas can cooperate with the health office to improve reproductive health programs in Babakan village to reduce the incidence of early marriage.

Keywords: Factors, Marriage, Early Age

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri yang mempunyai tujuan membentuk keluarga sejahtera yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik

secara spiritual, materi, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang dalam kehidupan lingkungan dan masyarakat sekitar tempat tinggalnya[1]. Prevalensi kejadian pernikahan dini menurut terjadi pada usia 15–19 tahun[2], sedangkan di Negara Amerika Latin dan Karibia prevalensi kejadian pernikahan dini sebanyak 29 % menikah di usia 18 tahun.

Alamat Korespondensi Penulis:

Tri Ardayani

Email : triardayani@gmail.com

Alamat: STIKES Immanuel Bandung Jln KH Hasyim No 161
bandung Jawa Barat Kode Pos 40234

Prevalensi kejadian pernikahan dini tertinggi pada Negara Nigeria sebanyak 79%, Kongo (74%), Afganistan (54%) dan Bangladesh (51%)[1]. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang angka prevalensi kejadian pernikahan dini tergolong tinggi sebesar 34% [3]. Perempuan Indonesia menikah usia 10–14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita Indonesia menikah sebelum usia 15 tahun sedangkan wanita yang menikah usia 15–19 tahun di Indonesia sebesar 11,7%. Sedangkan prevalensi kejadian pernikahan dini di Jawa Barat pada usia 15–19 tahun sebanyak 50,2% [2].

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja pada usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun[4]. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja pada usia 15 tahun sedangkan pada pria usia 19 tahun [5], sedangkan usia ideal untuk melakukan pernikahan pada wanita 20 tahun dan pada pria 25 tahun [1]. Pernikahan usia dini banyak dipengaruhi beberapa faktor penyebab antara lain pengetahuan, pendidikan, sikap orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, kepercayaan /budaya dan peran teman sebaya. Faktor penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapat pekerjaan, media massa, agama, pandangan dan kepercayaan[6].

Hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri di Labuhanbatu Utara dengan metode penelitian analitik dengan pendekatan kasus *control*, dengan sampel 90 orang teknik pengambilan sampel *simple random sampling* didapatkan hasil tidak adanya hubungan antara peran orang tua dengan pernikahan usia dini dan adanya hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status

ekonomi, budaya, bergaulan bebas, media massa dengan pernikahan dini[7]. Penelitian yang sama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan dengan desain penelitian kasus *control* dengan jumlah sampel 83 orang didapatkan hasil adanya hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas, media massa dan tidak ada hubungan faktor peran orangtua dengan pernikahan dini pada remaja putri[8].

Berdasarkan dari Puskesmas Pakutandang bahwa dari 19 RW didapatkan yang menikah usia 15–19 tahun sebanyak 69 orang. Hasil pendataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala Puskesmas Pakutandang masih banyak masyarakat Desa Babakan menikah usia di bawah 20 tahun, meningkatnya angka perceraian, berstatus janda di usia 19 tahun dan bahkan ada yang menikah lebih dari 3 tiga kali di usia 20 tahun. Hasil wawancara Kepala *Lebe* masyarakat yang menikah di usia dini banyak dikarenakan alasan hamil di luar nikah, menutup aib keluarga, masih sekolah sehingga perkawinan banyak dilakukan di bawah tangan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pernikahan dengan usia dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, sedangkan manfaat penelitian adalah Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia muda pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Metode pengumpulan data melalui *survey* lapangan serta menggunakan kuesioner

yang terdiri dari kuesioner (pengetahuan responden, sikap orang tua responden, pola asuh orang tua responden, kepercayaan/budaya orang tua responden, dan peran teman sebaya responden). Hasil uji validitas pengetahuan (0,466–0,959); sikap (0,46); pola asuh (0,571–0,848); kepercayaan (0,67); hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 574 orang. Jumlah sampel 85 orang, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria sampel yaitu wanita dan pria usia 15–19 tahun yang tinggal di Desa Babakan. Data analisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan Analisis *Chi Square* melalui *software SPSS statistic* versi 20. Tempat penelitian di Desa Babakan Bulan Oktober 2019–Pebruari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	14	16,5
Sedang	52	61,2
Baik	19	22,3
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden sedang sebanyak 61.2 % dari 85 responden. Pengetahuan yang baik melalui pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku dan sikap. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pengetahuan terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan[9]. Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, wanita dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik akan mempertimbangkan pilihan usia untuk

menikah, sebelum mempertimbangan usia menikah wanita akan mempertimbangkan apa saja dampak yang akan terjadi apabila menikah dini[10].

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar	70	82,4
Pendidikan Menengah	13	15,3
Pendidikan Tinggi	2	2,4
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 2, Pendidikan remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan hampir seluruh responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 82.4 %. Penelitian yang dilakukan oleh Wong menyatakan bahwa wanita yang memiliki pendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Pernikahan dini seringkali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah karena istri memiliki tanggung jawab baru yaitu sebagai istri dan calon ibu[11].

Tabel 3. Sikap Orang Tua Remaja Berhubungan di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Sikap	f	%
Mendukung	36	42,4
Tidak Mendukung	49	57,6
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 3, Sikap remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan sebagian responden bersikap tidak mendukung sebanyak 57.5%. Faktor sikap orang tua merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana keluarga dan orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak dewasa, hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun menurun. Sebuah keluarga yang mempunyai anak gadis tidak akan merasa senang sebelum anak gadisnya menikah. Orang tua merasa takut apabila

anaknyanya akan melakukan hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya[12].

Tabel 4. Status Pekerjaan Orangtua Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	0	0
Bekerja	85	100
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 4, Status pekerjaan orang tua remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan seluruh orang tua responden bekerja sebanyak 100%. Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada di garis kemiskinan akan mengambil keputusan bahwa untuk meringankan beban orang tua maka anak wanita dikawinkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Pekerjaan dapat mengukur status sosial, ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri[13].

Tabel 5. Pendapatan Orang Tua Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Pendapatan	f	%
Rendah	83	97,6
Tinggi	2	2,4
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 5, Pendapatan orang tua remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan hampir seluruh pendapatan orang tua responden rendah sebanyak 97,6 %. Banyak orang tua berpendapat bahwa lebih baik bekerja yang dapat menghasilkan uang dari pada sekolah yang belum tentu berhasil dan sekolah dapat menghabiskan uang[2]. Hasil penelitian didapatkan bahwa para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda

mengganggu bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Hal ini disebabkan jika anak sudah menikah, maka akan menjadi tanggung jawab suaminya[14].

Tabel 6 Pola Asuh Orangtua Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Pola asuh orang tua	f	%
Otoriter	40	47,0
Primitif	25	29,4
Demokratis	20	23,5
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 6, Pola asuh orang tua remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan sebagian responden pola asuh orang tua otoriter sebanyak 47% dari 85 responden. Pola asuh yang otoriter biasanya pihak orang tua yang menggariskan keputusan tentang perilaku anak-anaknya. Di dalam aktivitas sehari-hari orang tua mempunyai aturan yang bersifat wajib untuk dilakukan seorang anak dan sebagai rutinitas bagi si anak. Pola asuh jenis ini cenderung sering menggunakan kalimat perintah dan larangan. Pola asuh ini bercirikan dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak dibatasi oleh orang tua, sehingga aturan yang ada dalam pergaulan keluarga terasa kaku sebab orang tua selalu memaksakan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua. Bila aturan-aturan yang berlaku dilanggar, orang tua akan memberi hukuman kepada anaknya, namun jika akan mematuhi orang tua tidak memberikan hadiah atau pujian karena apa yang dilakukan anak sudah sepatutnya dilakukan[15].

Tabel 7 Kepercayaan Budaya Orang Tua Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Kepercayaan	f	%
Percaya	72	84,7
Tidak Percaya	13	15,3
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 7, Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kepercayaan budaya orang tua remaja di desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan hampir seluruh orang tua responden percaya sebanyak (84,7%). Adat istiadat pernikahan sering terjadi karena anak sudah dijodohkan sejak kecil, pernikahan anak segera dilakukan untuk mempererat hubungan kekerabatan, supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus. Selain itu orang tua yang bertempat tinggal di desa takut anaknya akan menjadi perawan tua jika tidak segera menikah[16].

Tabel 8. Peran Teman Sebaya Remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kategori Peran teman sebaya	f	%
Positif	72	84,7
Negatif	13	15,3
Total	85	100,0

Berdasarkan Tabel 8, peran teman sebaya remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan hampir seluruh responden peran sebaya positif sebanyak 84,7%. Pergaulan bebas dan peran teman sebaya merupakan sisi yang paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak mereka. Dorongan seksual dan rasa ingin tahu yang besar namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dan menyebabkan banyak yang terjerumus melakukan seks bebas, karena pengaruh lingkungan sekitar yang membuat anak mencoba mencari tahu yang mereka tidak tahu[17].

Tabel 9 Hubungan Faktor Pengetahuan Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pengetahuan	Pernikahan Usia Dini				Jumlah		P _{Value}
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	1	1	13	15	14	16	0,63
Sedang	16	19	36	42	52	61	
Baik	2	2	17	20	19	22	

Total	19	22	66	77	85	100
-------	----	----	----	----	----	-----

Berdasarkan Tabel 9, Pengetahuan responden (19%) memiliki pengetahuan sedang melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian kecil responden (42%) memiliki pengetahuan sedang yang tidak melakukan pernikahan dini. Berdasarkan tabel di atas didasarkan dari Analisis Statistik *Chi Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pengetahuan (tentang pernikahan) bukan merupakan penyebab dari terjadinya pernikahan di usia dini, namun pengetahuan dan pemahaman remaja di desa sebenarnya tidak terlalu berpengaruh dalam sebuah pernikahan, yang mengakibatkan ketidabahagiaan dalam pernikahan, karena sebagian besar pasangan yang memasuki jenjang pernikahan tidak mempunyai persiapan jiwa dalam arti yang sesungguhnya[18].

Tabel 10. Hubungan Faktor Tingkat Pendidikan Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Total		P _{Value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
SD	15	18	55	65	70	82,3	0,565
SMP	4	5	9	11	13	15,2	
PT	0	0	2	2	2	2,3	
Total	19	23	66	78	85	99,8	

Berdasarkan Tabel 10, Hasil penelitian dari 85 responden didapatkan hasil sangat sedikit responden (18%) berpendidikan sekolah dasar (SD) melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian responden (65%) responden berpendidikan sekolah dasar (SD) tidak melakukan pernikahan dini, berdasarkan Hasil Analisis Statistik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan orang tua tidak ada hubungan terhadap pernikahan usia dini dengan $p_{value}=0,10$. Dari hasil analisis data statistik, jika p_{value} penelitian yaitu sebesar 0,10 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak ada hubungan terhadap pernikahan usia dini[19].

Tabel 11. Hubungan Faktor Sikap Orang Tua Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Sikap	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{Value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Positif	13	15,2	36	42,3	49	58	0,307
Negatif	6	7,0	30	35,2	36	42	
Total	19	22,2	66	77,5	85	100	

Berdasarkan tabel 11, Hasil penelitian dari 85 responden didapatkan sangat sedikit responden (15.2%) memiliki sikap positif melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian kecil responden memiliki sikap positif (42,3 %) tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan Hasil Analisis Statistik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value}>0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Pulokulon Kabupaten Grobogan didapatkan hasil ada hubungan antara sikap responden dengan pernikahan usia dini dengan $p_{value}=0,001$ dan nilai $OR= 4,200$ menunjukkan bahwa sampel yang mendukung mempunyai risiko 4,200 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini dibanding sampel yang tidak mendukung pernikahan usia dini[20].

Tabel 12. Hubungan Faktor Pekerjaan Orang Tua Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pekerjaan	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{Value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Tidak Bekerja	1	12	8	9,4	9	10,5	0,677
Bekerja	18	21	58	68,2	76	89,4	
Total	19	33	66	77,6	85	100,0	

Berdasarkan Tabel 12, Hasil penelitian dari 85 responden didapatkan sebagian kecil (21 %) responden bekerja melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian besar responden (68 %) bekerja tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan Hasil Analisis Statistik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} >0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita[13], menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan orangtua responden dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo, nilai $OR=0,54$ artinya bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor risiko untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia dini, hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua responden dengan pernikahan usia dini[21].

Tabel 13. Hubungan Faktor Pendapatan Orang Tua Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pendapatan Orang tua	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{Value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Rendah	19	22,3	64	75,2	83	98,0	0,1
Tinggi	0	0,0	2	2,3	2	2,3	
Total	19	22,3	66	77,5	85	100,0	

Berdasarkan Tabel 13, hasil penelitian dari 85 responden didapatkan sebagian kecil (22 %) responden berpendapatan rendah (di bawah UMR) melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian besar responden (75 %) berpendapatan rendah (di bawah UMR) tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan Hasil Analisis Statistik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} >0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rukan Hulu didapatkan hasil pendapatan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pernikahan usia dini[22]. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Saree Aceh Besar didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini dengan $p_{value} = 0,229$ [23].

Tabel 14. Hubungan Faktor Pola Asuh Orang Tua Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Pola Asuh	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Otoriter	7	8	33	39,0	40	47,0	0,431
Primitif	6	7	19	22,3	25	29,4	
Demokratis	4	5	16	19,0	20	23,5	
Total	17	20	68	80,3	85	100	

Berdasarkan Tabel 14, Hasil penelitian dari 85 responden di dapatkan sangat sedikit (8 %) responden menerapkan pola asuh otoriter melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian kecil responden (39%) menerapkan pola asuh otoriter tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan Hasil Analisis Statististik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosialisasi remaja[24]. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan dini[25].

Tabel 15. Hubungan Faktor Kepercayaan/ Budaya Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Kepercayaan	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Percaya	15	18,0	57	67	72	85	0,475
Tidak Percaya	4	4,7	9	11	11	13	

Total	19	6,5	66	78	83	98
-------	----	-----	----	----	----	----

Berdasarkan Tabel 15, hasil penelitian dari 85 responden didapatkan sangat sedikit (18%) responden memiliki kepercayaan/budaya melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian besar responden (67%) tidak memiliki kepercayaan/budaya tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan hasil analisis statistik *chi square* dapat diketahui bahwa nilai $p_{value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan /budaya dengan pernikahan dini pada remaja di desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Berdasarkan Hasil penelitian pernikahan dini terjadi karena banyakfaktor diantaranya kebiasaan atau budaya didaerah tempat tinggal menjadi faktor pendorong terjadinya pernikahan dini[19].

Tabel 16. Hubungan Faktor Peran Teman Sebaya Remaja dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Peran Teman Sebaya	Pernikahan Usia Dini				Total		P_{value}
	Iya	%	Tidak	%	f	%	
Positif	17	20,0	55	65	72	85	0,723
Negatif	2	2,3	11	13	13	15	
Total	19	22,3	66	78	85	100	

Berdasarkan Tabel 16, Hasil penelitian dari 85 responden didapatkan sebagian kecil (20%) responden teman sebaya berperan positif melakukan pernikahan dini, kemudian sebagian besar responden (65%) teman sebaya berperan positif tidak melakukan pernikahan dini berdasarkan Hasil Analisis Statististik *Chi-Square* dapat diketahui bahwa $p_{value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pernikahan usia dini. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda Suwarni yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pernikahan usia dini, banyak teman sebaya yang melakukan hubungan dengan teman sebaya[26].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan sikap orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan status pekerjaan orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan pendapatan orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan pola asuh orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan kepercayaan/budaya orang tua responden dengan pernikahan usia dini, tidak ada hubungan peran teman sebaya responden dengan pernikahan usia dini. Temuan baru yang dihasilkan dari penelitian ini angka kejadian pernikahan dini di Desa Babakan Ciparay menjadi berkurang sehingga banyak orang tua yang menikahkan anaknya sesuai umur dan aturan pemerintah dimana usia wanita 20 tahun dan usia pria 25 tahun.

Saran dalam penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk membuat program tentang kesehatan reproduksi di Desa Babakan Kabupaten Ciparay untuk menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini. Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi pada masyarakat desa ababkan dengan cara memberikan penyuluhan, pelatihan dan memberikan brosur tentang kesehatan.

Saran untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan data awal dan dapat dilanjutkan

dengan hubungan pernikahan dini dengan tingginya angka perceraian di usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. BKKBN. 2012. Pernikahan Dini di Indonesia. www.bkkbn.go.id.
- [2]. BKKBN. 2017. Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. Diakses: 26 Desember 2019. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>.
- [3]. Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementrian kesehatan RI
- [4]. Maryanti, D., Septikasari, M. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Yogyakarta : Numed
- [5]. Romauli, S., Vindari, A. 2012. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika
- [6]. Kumalasari, I., Andhantoro, I. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika
- [7]. Pohan, NH. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. Jurnal Endurance. 2017;2(3):424-435.
- [8]. Zulkifli, A. 2011. Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Desa Gunung Sindur Bogor Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi-(Internet). <http://www.gog.46865395.d.bmkzulkifliahmad>
- [9]. Notoatmodjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- [10]. Munawara, M., Yasak, EM., Dewi, SI. 2015. Budaya Pernikahan Dini terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. Fakultas Ilmu Sos Dan Ilmu Polit. Usia

- Suburdi Kecamatan Mapanget Kota Manado. JIKMU. 2015;5 (3): 270–80.
- [11]. Wong, Whalley. 2005. *Manual of Pediatric Nursing. Philadelphia. Mosby Company.*
- [12]. Naibaho, H., 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Welfare Stat E*, Vol. 2. No. 4.
- [13]. Yunita, A. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo, *Jurnal Ilmiah STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. Jawa Tengah*
- [14]. Saswandy, IRA. 2014. Perubahan Nilai dalam Pernikahan Dini. *Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjung Pinang*
- [15]. Desiyanti, Irne, W. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado, *Volume 5, No 2. Hal 270-280*
- [16]. Dwinanda, AR. 2015. Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Oktober 2015-Maret 2016, Vol.10, No. 1. Diakses tanggal 10 Januari 2020.*
- [17]. Juspin, L., Ridwan, T., Zulkifli, A. 2012. Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Dini pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja. *Makasar. Jurnal MKMI*
- [18] Nandang, M., Ijun, R. 2007. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Usia Menikah Muda pada Wanita Dewasa Muda di Kelurahan Mekarsari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika STIKES A.Yani.*
- [19]. Kasmini, OW. 2012. PolaAsuh Gizi Ditinjau dari Perspektif Sosial-Budaya dalam Pembangunan, Semarang. *Unnes Press*
- [20]. Salamah, S. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *UNNES. 2016.*
- [21]. Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika*
- [22]. Priyanti. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 Tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- [23]. Rahardjo, S., Riyanti, I. 2013. Determinan Pernikahan Dini di Kecamatan Kalianda, *Vol IV, No 2, 2013, hlm 357-363. Diakses 20 Januari 2020*
- [24]. Utina, R., Baderan, DWK., Pongoliu, YI. 2014. *Laporan akhir: Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Berdampak pada Usia Perkawinan Pertama di Provisi Gorontalo*
- [25]. Setyaningrum, E., Zulfa. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan. Reproduksi. Jakarta : TIM*
- [26]. Wulandari, Sarwoprasodjo, S. 2014. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini di Perdesaan. *Vol 02 No.01, April 2014. Diakses 30 Mei 2016.*